

## Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional

I Nyoman Kiriana

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[kiriana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:kiriana@uhnsugriwa.ac.id)

Ni Nyoman Sri Widiasih

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[newmanwid@gmail.com](mailto:newmanwid@gmail.com)

**Abstrak** -Pemerataan mutu pendidikan sebagai suatu upaya dalam memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Akan tetapi kegagalan dalam pemerataan mutu pendidikan akan menciptakan berbagai permasalahan dan ketimpangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan secara komprehensif harus mampu memberikan laporan mengenai hasil evaluasi sistem pembelajaran sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan. Dimana rapor pendidikan sebagai alat yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan di dunia pendidikan serta mampu merefleksikan capaian pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan meliputi peningkatan kualitas pembelajaran. Rendahnya mutu dan relevansi pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang efektif. Dimana faktor utama yang mempengaruhi rendahnya mutu dan relevansi pembelajaran adalah kualitas tenaga pendidik. Kualitas tenaga pendidik menjadi permasalahan yang sangat besar dan harus mendapat perhatian yang sangat masif dari pemerintah. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan keadaan sosial dan budaya suatu daerah. Rapor pendidikan tidak menampilkan peringkat dari setiap sekolah melainkan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya rapor pendidikan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar sekolah melalui data yang disajikan pada platform

**Kata Kunci:** Implementasi, Rapor Pendidikan

### I. PENDAHULUAN

Pemerintah dalam upaya memajukan pendidikan nasional melakukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan mengadakan Asesmen Nasional dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang terdiri dari literasi, numerasi dan pendidikan karakter. Tujuan utama dari diselenggarakannya Asesmen Nasional adalah untuk pengembangan kompetensi dasar peserta didik. Dimana Asesmen Nasional berfokus pada proses, input dan output sistem pendidikan secara menyeluruh. Asesmen nasional terdiri dari tiga program utama yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar (Kemendikbud, 2021). Berfokus pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bagian dari Asesmen Nasional yang terdiri dari literasi membaca dan numerasi sebagai suatu kecakapan dasar yang harus

dimiliki oleh peserta didik. Hasil Asesmen Nasional dapat dijadikan sebagai acuan untuk merefleksikan dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta iklim belajar. Dengan adanya Asesmen Nasional diharapkan pendidik dapat mengajar sesuai dengan level serta mampu membangun karakter peserta didik sebagai wujud implementasi dari penerapan profil pelajar Pancasila.

Berfokus pada rapor pendidikan sebagai suatu platform yang menyajikan hasil dari Asesmen Nasional sebagai bentuk penyempurnaan dari mutu pendidikan nasional. Tujuan utama adalah rapor pendidikan adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang terdapat pada dunia pendidikan saat ini. Berbagai tantangan yang telah teridentifikasi akan dijadikan acuan dalam penyusunan perbaikan proses pembelajaran. Hasil dari rapor pendidikan menyajikan sebuah data yang digunakan

untuk menggali kondisi dari suatu proses pembelajaran. Rapor pendidikan menampilkan indikator mutu pendidikan, dimana rapor pendidikan ini sebagai bentuk penyederhanaan dari rapor mutu dimana hasil yang ditampilkan memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan nasional. Dengan adanya rapor pendidikan sebagai upaya agar pemerintah mengambil berbagai kebijakan terhadap berbagai permasalahan mutu pendidikan yang teridentifikasi. Rapor pendidikan dirancang sebagai suatu platform berbasis teknologi dan terintegrasi dengan data. Dimana pada umumnya rapor pendidikan dijadikan sebagai alat evaluasi terencana berbasis pada data.

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga apabila diberikan beban yang sama dapat berpengaruh terhadap hasil Asesmen Nasional. Peserta didik dapat dikategorikan mencapai kompetensi minimum apabila dalam literasi membaca dan numerasi telah mencapai level mahir atau cakap. Hasil Asesmen Nasional yang disajikan melalui rapor pendidik memberikan korelasi positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Peserta didik dapat dikategorikan telah mencapai kompetensi minimum adalah apabila literasi membaca dan numerasi berada pada kisaran 80-70% (Prasetyo & Setyawan, 2021). Sedangkan pada survei lingkungan belajar cenderung ditemukannya adanya perundungan terhadap teman sebaya ataupun perundungan yang tanpa disengaja dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Platform rapor pendidikan tidak bertujuan untuk menghakimi ataupun melakukan diskriminasi terhadap suatu satuan sekolah tertentu, melainkan sebagai suatu upaya untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang "Implementasi Rapor Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional".

## **II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **2.1 Dimensi dalam Rapor Pendidikan**

Pendidikan secara komperhensif harus mampu memberikan laporan mengenai hasil evaluasi sistem pembelajaran sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan. Dimesi Rapor pendidikan merupakan indikator terpilih yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu sistem pendidikan. Rapor pendidikan sebagai alat yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan pendidikan dan merefleksikan capaian pendidikan. Dimensi rapor pendidikan dibedakan menjadi dua dimensi sebagai berikut:

#### **2.1.1 Dimensi dalam Rapor Pendidikan Dasar dan Menengah**

##### **a. Dimensi A**

Dimensi A merupakan mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik. Bentuk dan satuan statistik dari mutu pendidikan dituangkan kedalam rapor pendidikan sebagai suatu program baru yang dibuat oleh pemerintah. Dimana penampilan kriteria dan dimensi yang ditampilkan memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan. Kesadaran kolektif tentang pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu ilkim kelas sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat sentral untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Perkembangan teknologi yang sangat masif menuntut guru agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Sudianto & Kisno, 2021). Contohnya dengan menggunakan presentasi yang menarik atau menampilkan tayangan video dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut agar mampu memahami karakteristik peserta didik. Dimana di dalam satu kelas terdapat peserta didik dengan berbagai karakteristik sehingga diperlukan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Dan antara kelas yang satu dengan kelas lainnya tentu memiliki karakteristik yang berbeda. Upaya peningkatan mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang berkompentensi dan memiliki berbagai keterampilan. Sehingga pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, guru

dituntut tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan peserta didik melainkan dapat berfokus pada pengembangan keterampilan dan sikap.

b. Dimensi B

Dimensi B merupakan pemerataan pendidikan yang bermutu. Pemerintah berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya pendidikan dengan berkolaborasi pada seluruh ekosistem pendidikan. Peningkatan sumber daya pendidikan dimulai dari peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi guru sebagai garda terdepan pendidikan. Kesejahteraan guru sebagai pengajar dan pendidik harus menjadi perhatian utama. Dimana berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini adalah tidak meratanya penghasilan guru. Pada daerah perkotaan guru cenderung mengalami kesejahteraan karena gaji yang diterima sesuai dengan upah minimum suatu daerah. Akan tetapi pada daerah tertinggal, guru cenderung mendapatkan gaji yang sangat kecil sehingga menyebabkan guru harus memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Berprofesi sebagai seorang guru harus memiliki jiwa sosial dan pelayanan yang sangat tinggi. Sehingga sangat diharapkan peran pemerintah dalam melakukan pemerataan pendidikan. Selain itu pendidikan pada daerah tertinggal memiliki fasilitas pembelajaran yang kurang memadai sehingga tidak dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Data dari rapor pendidikan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa peserta didik pada daerah tertinggal memiliki tingkat literasi yang rendah dikarenakan terbatasnya fasilitas pembelajaran berupa buku. Pemerataan mutu pendidikan sebagai suatu upaya dalam memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Akan tetapi kegagalan dalam pemerataan mutu pendidikan akan menciptakan berbagai permasalahan dan ketimpangan dalam dunia pendidikan.

c. Dimensi C

Dimensi C merupakan kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Guru sebagai suatu profesi yang mulia dimana untuk menjadi seorang guru bukan merupakan hal yang mudah karena

memerlukan proses yang panjang dan penuh kesabaran. Kompetensi guru sebagai suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik dan pengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyebutkan bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu (1) kompetensi pedagogik sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran. Dimana guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didik, menyusun silabus dan rencana pembelajaran, mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran. (2) kompetensi keperibadian merupakan karakter personal seorang guru yang meliputi penampilan, tutur kata dan tingkah laku. Dalam lingkungan sekolah, guru sebagai suatu sosok role model bagi peserta didik. Dimana setiap tingkah laku dan tutur kata yang dikeluarkan oleh guru akan ditiru atau dicontoh oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru harus memiliki keperibadian yang baik dan memiliki pengetahuan tentang psikologis agar dapat memahami peserta didik dengan baik. Guru harus memiliki etos kerja yang baik, bijaksana serta memiliki wibawa sehingga disegani oleh peserta didik. (3) kompetensi sosial adalah sebagai suatu kemampuan guru dalam memahami peserta didik. Dimana pada suatu iklim sekolah terdiri dari peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kemampuan sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran secara signifikan. (4) kompetensi profesional sebagai suatu kemampuan guru dalam menjalankan tugas dengan baik. Contohnya dengan rajin mengajar di kelas serta mampu melaksanakan berbagai peraturan yang terdapat di sekolah.

d. Dimensi D

Dimensi D merupakan mutu dan relevansi pembelajaran. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan pendidik yang profesional. Dimana peningkatan mutu pendidikan meliputi peningkatan kualitas pembelajaran. Rendahnya mutu dan relevansi pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran yang

berlangsung di kelas dan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang efektif. Dimana faktor utama yang mempengaruhi rendahnya mutu dan relevansi pembelajaran adalah kualitas tenaga pendidik. Kualitas tenaga pendidik menjadi permasalahan yang sangat besar dan harus mendapat perhatian yang sangat masif dari pemerintah (Rahmania, 2021). Karena tidak semua tenaga pendidik memiliki pradigma untuk terus belajar dan melangkah maju. Sehingga membuat pemerintah kesulitan untuk memperbaiki kualitas sumber daya tenaga pendidik terkhusus bagi pendidik yang memasuki usia tua (menjelang pensiun). Guru merupakan tenaga pendidik sentral yang berperan sebagai ujung tombak dalam memajukan pendidikan maka kualitas guru harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan membuka peluang yang dapat mensejahterakan guru yaitu melalui pendidikan profesi guru (PPG), kemudian dengan membuat berbagai kegiatan diklat yang melibatkan guru sebagai peserta dan salah satu program unggulan pemerintah saat ini adalah adanya guru penggerak. Dengan berbagai program yang telah disediakan oleh pemerintah diharapkan guru memiliki kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif.

#### e. Dimensi E

Dimensi E merupakan pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel. Sekolah yang partisipatif adalah sekolah yang mampu mendukung berbagai program dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu sekolah harus mampu meningkatkan kualitas layanan dengan mengintegrasikan teknologi digital. Transparan dan akuntabel berarti bahwa sekolah harus mampu memiliki sikap terbuka dan memberikan kemudahan akses terhadap pihak-pihak yang membutuhkan. Transparansi sebagai suatu bentuk keberbukaan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengelola kebutuhan-kebutuhan sekolah. Sedangkan akuntabel adalah sekolah mampu mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan ataupun kebijakan yang dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Contohnya adalah dalam pengelolaan Bantuan Operasional

Sekolah (BOS) harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Kesulitan yang dihadapi dalam mengelola sekolah secara partisipatif, transparan dan akuntabel adalah masih berkembangnya budaya patriarki sehingga sulit mengajak seseorang untuk berubah dan berdampak pada terhambatnya komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa (komite sekolah). Selain itu padatnya aktivitas orang tua siswa dalam bekerja mengakibatkan orang tua mempercayakan 100% anaknya kepada sekolah. Hal ini menunjukkan minimnya kepedulian orang tua terhadap sekolah.

#### 2.1.2 Dimensi dalam Rapor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

##### a. Dimensi A

Dimensi A merupakan capaian perkembangan anak. Pada jenjang pendidikan PAUD merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak (golden age). Dimana pada tahap ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan berpengaruh pada kecerdasan serta kreativitas anak dalam memasuki usia sekolah. Masa emas pertumbuhan anak berada antara usia 0-6 tahun (Nurjanah, 2021). Pada usia ini anak memerlukan pendampingan secara penuh dari kedua orang tuanya. Orang tua dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan anak terutama pada sikap sosio emosional, dimana hal ini dapat terlihat dari kemampuan bahasa dan komunikasi yang digunakan oleh anak di lingkungan sekitar. Pola asuh orang tua dalam menyayangi dan pemenuhan gizi anak dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak. Selain itu lingkungan yang aman dan nyaman juga mempengaruhi seorang anak dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Di lingkungan sekolah PAUD, guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik usia anak. Pada fase usia 0-2 tahun anak sudah memiliki kemampuan motorik seperti belajar merangkak, berdiri dan berjalan, pada fase usia 2-3 tahun anak mulai aktif dalam kemampuan berbahasa dan mengeksplorasi benda-benda yang berada di sekitarnya. Sedangkan pada fase usia 4-6 tahun anak mulai bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya melalui playgroup atau taman

kanak-kanak. Dan pada fase usia 7-8 tahun anak mengalami perkembangan kognitif yang sangat signifikan sehingga sudah sangat siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Dimana pada fase ini, anak cenderung mencontoh setiap perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua, guru maupun orang-orang di lingkungan sekitar. Setiap anak memiliki fase perkembangan yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh asupan nutrisi serta lingkungan disekitarnya.

b. Dimensi B

Dimensi B merupakan pemetaan akses ke layanan berkualitas. Pendidikan pada jenjang PAUD sebagai pendidikan sekolah tahap awal bagi seorang anak. Dimana sekolah PAUD juga harus mampu memenuhi standar mutu pendidikan serta pemetaan akses layanan yang berkualitas. Penyediaan layanan PAUD yang berkualitas harus dilakukan oleh sekolah yang meliputi peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pembelajaran serta mampu memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak. Tantangan dan ketersediaan akses layanan PAUD harus semakin dipetakan agar berbagai permasalahan terlihat dengan jelas dan dapat diatasi. Orang tua juga memegang peran yang sangat penting dalam memberikan akses layanan PAUD yang berkualitas melalui berbagai investasi yang dilakukan terhadap sekolah. Namun semakin mudahnya akses pendidikan PAUD saat ini, dimana biaya sekolah PAUD dapat diakses dengan gratis yang menyebabkan kurang pedulinya orang tua terhadap kualitas pendidikan PAUD. Keberadaan Bunda PAUD diharapkan mampu memwadhahi komunikasi antar berbagai pemangku kebijakan, sekolah dan orang tua dalam peningkatan dan pengembangan kualitas layanan PAUD. Bunda PAUD mendukung dan mendorong terwujudnya PAUD yang berkualitas dan memiliki layanan holistik integratif (Novita et al., 2021). Belum meratanya akses layanan PAUD yang berkualitas terlihat pada kesenjangan anak dalam memperoleh akses pendidikan berdasarkan status sosial ekonomi. Dimana orang tua yang memiliki ekonomi yang berkecukupan akan cenderung memilih sekolah yang berkualitas untuk anaknya.

Sedangkan pada orang tua yang berada pada golongan kurang mampu akan memilih sekolah PAUD yang murah bahkan gratis asalkan anak mereka dapat bersekolah.

c. Dimensi C

Dimensi C merupakan ketersediaan, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Ketersediaan guru PAUD saat ini sangatlah minim sehingga menyebabkan proporsi guru PAUD dengan kualifikasi S1 mengalami pertumbuhan yang sangat rendah. Sebagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan minat masyarakat terutama generasi muda untuk menjadi guru PAUD, salah satunya adalah melalui berbagai program beasiswa yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, saat ini masih terdapat guru PAUD dengan kualifikasi pendidikan SMA. Dimana kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru PAUD yang belum memenuhi syarat dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PGG) juga mempengaruhi kesejahteraan guru PAUD. Mimimnya kemauan guru untuk mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi melalui Diklat menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Namun dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dan sekolah penggerak pada jenjang PAUD menuntut guru untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung berbagai program pemerintah seperti menjadi guru penggerak.

d. Dimensi D

Dimensi D merupakan kualitas proses pembelajaran. Penerapan proses pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak harus sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Dimana guru harus mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan anak dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu kualitas proses pembelajaran PAUD juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak. Ekosistem pendidikan PAUD harus saling berkolaborasi dalam mendukung dan mengembangkan potensi anak melalui pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan bermain dalam belajar sangat tepat diterapkan pada pembelajaran PAUD sehingga selain memiliki perkembangan

pengetahuan, anak juga mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Melalui permainan edukasi yang diberikan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan numerasi dan literasi anak serta penumbuhan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.

#### e. Dimensi E

Dimensi E merupakan kualitas pengelolaan satuan pendidikan. PAUD yang berkualitas adalah satuan PAUD yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak. Sehingga anak mampu mengembangkan potensi dalam diri secara utuh dan ditunjang oleh berbagai fasilitas yang disediakan di sekolah. Lingkungan PAUD yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kondisi fisik sekolah melainkan juga memperlihatkan kemampuan sekolah dalam mengelola satuan pendidikan PAUD terutama pada aspek literasi. Guru harus dapat berperan secara aktif dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan anak dengan merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran. Lingkungan belajar anak usia dini harus mampu memberikan kesempatan berkembang anak secara optimal dan alamiah. Dimana anak memiliki kesadaran untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara alamiah melalui lingkungan sekolah. Dalam mendukung mutu pendidikan PAUD yang berkualitas dapat diwujudkan melalui lingkungan belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran, pemenuhan gizi anak dan pengasuhan yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

## 2.2 Fungsi Rapor Pendidikan

Data dalam rapor pendidikan menunjukkan representasi yang lengkap tentang kondisi pendidikan di Indonesia. Dimana penyajian data dilakukan secara terpusat melalui sebuah platform yang bertujuan untuk meringankan beban administrasi sekolah. Rapor pendidikan menunjukkan hasil dari pelaksanaan Asesmen Nasional yang meliputi kompetensi literasi, numerasi dan survei lingkungan belajar. Berdasarkan Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek, rapor pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:

### 2.2.1 Referensi Utama Analisis,

Perencanaan dan Tindak Lanjut Kualitas Pendidikan

Rapor pendidikan berfungsi sebagai analisis yang memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan Asesmen Nasional yang dapat dijadikan acuan atau referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan keadaan sosial dan budaya suatu daerah. Sistem pendidikan yang belum merefleksikan pembentukan pribadi anak dapat menghambat kreativitas dan produktivitas peserta didik dalam berkarya. Perencanaan pendidikan diatur pemerintah melalui kurikulum yang dibuat. Saat ini kurikulum baru yang banyak diterapkan di setiap sekolah adalah kurikulum merdeka belajar sebagai suatu prototipe pendidikan (Khusni et al., 2021). Penerapan kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan menuntut sekolah agar selain berfokus pada pengembangan pengetahuan dan karakter peserta didik juga dapat berfokus pada pengembangan soft skill peserta didik. Tindak lanjut dari hasil rapor pendidikan salah satunya adalah adanya program profil pelajar Pancasila yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada setiap satuan pendidikan dalam menerapkan beberapa bagian dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

2.2.2 Sumber data yang objektif dan dapat dipercaya

Rapor pendidikan sebagai sumber data yang objektif dalam menyajikan laporan kondisi pendidikan secara otomatis melalui sebuah platform. Rapor pendidikan bertujuan untuk membantu satuan pendidikan dalam memberikan diagnosis terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Rapor pendidikan tidak menampilkan peringkat dari setiap sekolah melainkan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya rapor pendidikan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar sekolah melalui data yang ditampilkan. Rapor pendidikan menampilkan akar dari suatu permasalahan dalam dunia pendidikan secara umum sehingga sekolah dituntut untuk dapat

menyelesaikan berbagai permasalahan terutama yang menyangkut kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Dimana dengan berkembangnya teknologi digital saat ini, peserta didik cenderung tidak menyukai membaca buku pelajaran dan lebih menyukai menonton video yang tersedia diberbagai platform media sosial (Yunita & Afrianto, 2021). Selain itu pada aspek numerasi, dimana pelajaran hitung-hitungan (matematika) oleh peserta didik dikategorikan sebagai pelajaran yang susah dan menakutkan. Oleh karena itu permasalahan literasi dan numerasi pada pendidikan di Indonesia menjadi sangat serius. Melalui rapor pendidikan, sekolah diberikan kemudahan untuk mengetahui permasalahan tersebut sehingga kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dapat mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### 2.2.3 Instrumen untuk Mengevaluasi Sistem Pendidikan secara Menyeluruh

Rapor pendidikan berfungsi sebagai suatu instrumen yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan secara menyeluruh. Instrumen utama dalam suatu mutu pendidikan adalah dilaksanakan proses evaluasi secara menyeluruh. Selain itu evaluasi merupakan proses yang wajib dilakukan dalam suatu satuan pendidikan. Rapor pendidikan menyajikan data hasil Asesmen Nasional yang telah dilakukan oleh sekolah dimana laporan yang disajikan dalam bentuk data yang bertujuan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan pendidikan yang lebih baik. Dibandingkan dengan evaluasi pendidikan yang lainnya, Asesmen Nasional dinilai sebagai suatu alat evaluasi menyeluruh terhadap satuan pendidikan yang paling efektif dan efisien karena dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi digital serta memerlukan biaya yang sangat sedikit sehingga semua satuan pendidikan dapat mengikuti Asesmen Nasional (Isnain & Husain, 2020). Perubahan sistem evaluasi pendidikan harus dilakukan secara masif dengan menyesuaikan pada perkembangan zaman saat ini.

### 2.2.4 Alat ukur yang berorientasi pada mutu

Salah satu fungsi dari rapor pendidikan

adalah sebagai alat ukur yang berorientasi pada mutu. Dimana mutu menunjukkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Contohnya pada data rapor pendidikan menunjukkan hasil literasi, numerasi dan survei lingkungan belajar sebagai gambaran mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2021 yang telah dirilis oleh Kemendikbudristek pada tanggal 01 April 2022 melalui platform rapor pendidikan publik pada jenjang SMA/SMK sederajat di Provinsi Bali menunjukkan bahwa capaian literasi membaca siswa sudah mencapai kompetensi minimum dimana sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa menjadi mahir. Sedangkan pada literasi numerasi siswa berada pada masalah yang lebih besar yaitu di bawah kompetensi minimum dimana kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca dan kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi numerasi. Ketimpangan capaian antara literasi membaca dan literasi numerasi tentu menjadi permasalahan yang harus dituntaskan pada setiap satuan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah atas. Oleh karena itu peningkatan literasi membaca dan numerasi sangat penting untuk dilakukan karena akan berpengaruh terhadap keberlangsungan masyarakat yang meliputi kesediaan peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran, daya saing rendah di era teknologi digital dan kemampuan memproses informasi secara kritis akan sangat rendah (Kemendikbudristek, 2022).

### 2.2.5 Kanal Penyajian Data yang Terpusat

Fungsi rapor pendidikan yang terakhir adalah sebagai kanal penyajian data yang terpusat. Dimana data hasil Asesmen Nasional ditampilkan secara menyeluruh tidak hanya dapat diakses oleh sekolah melainkan juga dapat diakses oleh pemerintah daerah maupun provinsi untuk memperlihatkan data kondisi pendidikan di wilayahnya. Sehingga akan terlihat sekolah

dengan peserta didik memiliki literasi yang rendah. Diharapkan dengan adanya penyajian data secara terpusat, permasalahan yang dihadapi oleh satuan pendidikan tidak hanya diselesaikan oleh sekolah saja melainkan juga dapat dibantu oleh pemerintah dalam memberikan solusi dan bantuan operasional. Penyajian data yang terpusat pada rapor pendidikan juga bertujuan untuk memetakan mutu pendidikan.

### III. KESIMPULAN

Implementasi rapor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: (1) Dimensi dalam rapor pendidikan merupakan indikator terpilih yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu sistem Pendidikan. Dimana rapor Pendidikan sebagai alat yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan kehidupan dan merefleksikan capaian Pendidikan. Dimensi rapor Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu dimensi rapor pendidikan dasar dan menengah dan dimensi rapor pendidikan PAUD. Dan (2) fungsi dari rapor pendidikan meliputi a) Referensi utama analisis, perencanaan dan tindak lanjut kualitas pendidikan, (b) Sumber data yang objektif dan dapat dipercaya, (c) Instrumen untuk mengevaluasi sistem pendidikan secara menyeluruh, (d) Alat ukur yang berorientasi pada mutu dan (e) Kanal penyajian data yang terpusat. Perubahan sistem evaluasi pendidikan harus dilakukan secara masif dengan menyesuaikan pada perkembangan zaman saat ini. Melalui rapor pendidikan, sekolah diberikan kemudahan untuk mengetahui permasalahan tersebut sehingga kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dapat mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Isnain, N., & Husain, A. (2020). Perancangan Aplikasi E-Rapor Pada Pendidikan Anak Usia Dini ABCD Berbasis Java Standard. *Proceeding.Unindra.Ac.Id*.
- Kemendikbud. (2021). *Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Rapor Pendidikan Publik*. Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan - Kemendikbudristek. [https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil\\_pendidikan/profil-wilayah.php](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php)
- Khusni, M., Nugroho, B., & Mumpuni, R. (2021). PERANCANGAN APLIKASI RAPOR SISWA BERBASIS WEB MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL (STUDI KASUS: SMK ISLAM TARBIYATUL BADRIYAH)". *Prosiding Seminar Nasional Informatika Bela Negara*, 2. <https://doi.org/10.33005/santika.v2i0.94>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Nurjanah, E. (2021). *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1120>
- Prasetyo, P. W., & Setyawan, F. (2021). *Pelatihan Penyusunan Soal Matematika SMP Bertipe Asesmen Kompetensi Minimum*. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*.
- Rahmania, L. A. (2021). *Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional*. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4). <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). *Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1).

[https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.](https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260)

39260

Yunita, Y., & Afrianto, Y. (2021).  
PENGINPUTAN NILAI  
BERBASIS APLIKASI E-RAPOT  
DI SMA KADER  
PEMBANGUNAN. INOVA-TIF,  
4(1).

[https://doi.org/10.32832/inovatif.v4i1.5476.](https://doi.org/10.32832/inovatif.v4i1.5476)